

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, angka kemiskinan di Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, menunjukkan tren penurunan yang signifikan. Berdasarkan data per 30 November 2023, jumlah penduduk miskin di daerah ini mencapai 10,76% dari total populasi, menunjukkan penurunan sebesar 0,68% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, jumlah warga yang tergolong miskin ekstrem juga semakin berkurang, dengan hanya 1.422 jiwa atau sekitar 0,7% dari total penduduk yang mencapai 201.222 jiwa.¹



Sumber: Katadata.co.id

Gambar 1.1
Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Mukomuko
Tahun 2014-2023

¹ Katadata.co.id, "10,76% Penduduk Di Kabupaten Mukomuko Masuk Kategori Miskin," *Katadata.Co.Id*, last modified 2024, accessed March 17, 2025.

Di Kecamatan Penarik, termasuk Desa Penarik, jumlah warga yang masih berada dalam kategori miskin ekstrem tercatat sebanyak 221 jiwa dari total 25.723 penduduk.² Dalam upaya menanggulangi permasalahan kemiskinan, pemerintah telah menjalankan sejumlah program bantuan sosial (BANSOS). Program-program tersebut mencakup Program Keluarga Harapan (PKH) yang dialokasikan kepada keluarga dengan tingkat kemiskinan ekstrem dengan persyaratan tertentu di bidang pendidikan dan kesehatan. Selain itu, terdapat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagai bentuk dukungan yang memberikan akses untuk memperoleh makanan bernutrisi melalui mekanisme pembayaran tanpa menggunakan uang tunai, Bantuan Sosial Tunai (BST) yang diberikan pada masa pandemi COVID-19, serta program Beras Sejahtera (Rastra) dan Program Indonesia Pintar (PIP) yang berfokus pada upaya memenuhi kebutuhan gizi serta pendidikan kepada anak-anak dari keluarga prasejahtera.

Pada wilayah Kabupaten Mukomuko, Program Keluarga Harapan telah diimplementasikan sejak tahun 2013 sebagai bagian dari upaya nasional untuk menekan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga prasejahtera. Program ini menyalurkan bantuan bersyarat yang difokuskan pada pemanfaatan layanan pendidikan, kesehatan, dan sosial. Melalui PKH, pemerintah mendorong penerima manfaat untuk menyekolahkan anak, memanfaatkan layanan kesehatan seperti imunisasi dan pemeriksaan kehamilan, serta memperbaiki kondisi kesejahteraan secara menyeluruh.³

² radarmukomuko.disway.i, "*Angka Kemiskinan Di Mukomuko Turun Drastis, Tersisa 0,7 Persen*," *Radarmukomuko.Disway.I*, last modified 2024, accessed March 17, 2025.

³ Antaranews.com, "Bupati Mukomuko Luncurkan Penyaluran Bansos PKH 2019," *Antaranews.Com*, last modified 2019, accessed March 17, 2025.

Di Kabupaten Mukomuko, khususnya Desa Penarik, pelaksanaan Program Keluarga Harapan menjadi langkah strategis dalam mengurangi angka kemiskinan, mengingat masih adanya masyarakat yang menghadapi keterbatasan ekonomi dan sosial. Bantuan yang disalurkan tidak sekedar bersifat finansial, tetapi juga disertai pendampingan kepada rumah tangga miskin untuk memperkuat kemandirian ekonomi. Melalui program ini, diharapkan keluarga penerima manfaat dapat meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan, sehingga ketergantungan terhadap bantuan sosial berkurang seiring dengan meningkatnya kesejahteraan keluarga.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin dan Jumlah Penerima PKH Desa Penarik
Tahun 2021 – 2025

	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah Penduduk Miskin	566	744	600	590	490
Jumlah KPM PKH	150	190	175	163	130

Sumber: SIKS-NG Desa Penarik

Berdasarkan tabel yang disajikan, data menunjukkan perkembangan jumlah penduduk miskin dan KPM Program Keluarga Harapan Desa Penarik periode 2021–2025. Tahun 2021, tercatat 566 penduduk miskin, dengan 150 di antaranya menerima PKH. Pada 2022, jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 744 orang. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh ketidakstabilan ekonomi atau perubahan kebijakan program sosial sehingga jumlah penerima PKH ditingkatkan menjadi 190 orang. Pasca peningkatan tersebut, jumlah penduduk miskin menurun menjadi 600 orang pada 2023 dan 590 orang pada 2024. Sejalan dengan itu jumlah

penerima PKH juga mengalami penurunan secara bertahap, yakni 175 orang pada 2023, 163 orang pada 2024, dan 130 orang pada 2025.

Keberhasilan program penanggulangan kemiskinan, misalnya Program Keluarga Harapan, bukan semata-mata bergantung pada jumlah subsidi yang disalurkan, tetapi juga tergantung pada beberapa aspek pendukung yang terdapat dalam komunitas. Salah satu aspek yang sering dianggap penting yaitu modal sosial, yang mencakup jaringan sosial, norma-norma, serta tingkat kepercayaan antaranggota masyarakat. Modal sosial diyakini dapat meningkatkan efektivitas program melalui penguatan kerjasama, perluasan akses informasi, dan peningkatan pemanfaatan bantuan secara lebih produktif. Di Desa Penarik, PKH diharapkan tidak sekedar berperan sebagai bantuan guna memenuhi kebutuhan dasar, melainkan juga berperan sebagai sarana dalam mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga penerima manfaat. Dalam situasi tersebut, modal sosial memiliki potensi strategis guna mendukung keberhasilan program pengentasan kemiskinan dan menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan.

Berberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa PKH memiliki kontribusi positif dalam mengentaskan kemiskinan. Misalnya, penelitian oleh Desi Pratiwi (2020) dan Aprilia Saraswati (2018) menemukan bahwa bantuan PKH umumnya dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan primer, biaya pendidikan, serta sektor kesehatan, yang secara tidak langsung dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi keluarga penerima manfaat. Namun, penelitian kuantitatif oleh Nadatul Humairoh (2021) menunjukkan bahwa dampak PKH terhadap kemiskinan tidak selalu bersifat

konsisten dan kemungkinan bergantung pada aspek-aspek lain yang ada di masyarakat.⁴

Modal sosial meliputi jaringan sosial, norma, serta kepercayaan antar anggota masyarakat, dianggap memegang peranan krusial dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian Fitri Nurmawardah (2023) dan Aliska Putri Maulida (2023) menunjukkan bahwa modal sosial memberikan kontribusi secara nyata terhadap keberhasilan pelaksanaan PKH.⁵ Selain itu, modal sosial juga berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Studi oleh Nasution (2016) dan Yulian (2018) menemukan bahwa modal sosial berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan solidaritas dan kerja sama sosial di tingkat komunitas.⁶

Meskipun beberapa penelitian telah membahas pengaruh PKH maupun modal sosial terhadap kemiskinan, masih terdapat keterbatasan dalam literatur yang ada, khususnya terkait minimnya penelitian yang secara khusus meneliti peran modal sosial sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara PKH dan kemiskinan. Sebagian besar kajian terdahulu lebih mengarah pada analisis pengaruh langsung masing-masing variabel tanpa memasukkan kemungkinan

⁴ Nadatul Humairoh, “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember, 2021).

⁵ Fitri Nurmawardah, “Analisis Modal Sosial Pada Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023); Aliska Putri Maulida, “Analisis Modal Sosial Pada Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Baktijaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

⁶ Ahmadriswan Nasution, “Peranan Modal Sosial Dalam Pengurangan Kemiskinan Di Rumah Tangga Perdesaan Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* (2016) <https://doi.org/10.22212/jekp.v7i2.672>; Eko Yulian, “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Dengan Menggunakan Metode Two Stage Least Square,” *Euclid* 5, no. 2 (2018): 10.<https://doi.org/10.33603/e.v5i2.1042>.

interaksi antara variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, masih terdapat peluang untuk melakukan penelitian yang untuk mengeksplorasi secara empiris bagaimana modal sosial memoderasi pengaruh PKH terhadap kemiskinan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Penarik, ditemukan beberapa permasalahan yang mendasari pentingnya studi ini dilakukan antara lain:

Pertama, kemiskinan masih menjadi permasalahan yang nyata di kalangan penerima manfaat PKH. Di Desa Penarik, sejumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) masih hidup dalam keterbatasan ekonomi, meskipun telah terlibat dalam program ini selama beberapa tahun. Akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan pun masih tergolong rendah. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana PKH mampu membawa pengaruh nyata terhadap taraf sosial ekonomi rumah tangga yang termasuk dalam kelompok miskin.

Kedua, pemanfaatan bantuan PKH belum sepenuhnya optimal. Beberapa penerima cenderung mengalokasikan bantuan tunai untuk kebutuhan konsumtif harian, alih-alih menggunakannya untuk keperluan strategis jangka panjang seperti pendidikan anak, layanan kesehatan, atau pengembangan usaha produktif. Fenomena ini mencerminkan masih rendahnya pemahaman dan kesadaran penerima terhadap tujuan utama program. Minimnya pemanfaatan jangka panjang berpotensi menghambat keberlanjutan tujuan PKH, sehingga diperlukan peninjauan terhadap bagaimana penerima memahami, menyikapi, dan menggunakan bantuan yang diterima.

Ketiga, terdapat kesenjangan dalam hal modal sosial di antara KPM. Tidak semua KPM aktif dalam kegiatan sosial masyarakat, seperti pertemuan kelompok

PKH, posyandu, atau kegiatan gotong royong. Padahal, keberhasilan program PKH sangat bergantung pada kekuatan modal sosial yang terbentuk di komunitas. Lemahnya interaksi sosial di kalangan penerima menyebabkan pelaksanaan program cenderung bersifat individual dan terlepas dari struktur sosial desa.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disampaikan, peneliti tertarik melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kemiskinan dengan Modal Sosial sebagai Variabel Moderasi.”** Penelitian ini dilakukan guna mengevaluasi seberapa besar Program Keluarga Harapan berkontribusi terhadap pengurangan tingkat kemiskinan pada rumah tangga, khususnya di Desa Penarik. Di samping itu, studi ini akan menilai kontribusi modal sosial termasuk kepercayaan, partisipasi, dan jaringan sosial dalam memoderasi dampak program tersebut.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengeksplorasi pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap pengurangan kemiskinan, serta mempertimbangkan peranan modal sosial sebagai variabel moderasi. Pemahaman ini penting untuk menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program tidak terbatas pada ketergantungan terhadap aspek ekonomi, tetapi sekaligus diperkuat oleh interaksi sosial dan kekuatan jaringan komunitas. peneliti merumuskan permasalahan yang berkaitan langsung dengan topik ini, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kemiskinan di Desa Penarik?

2. Bagaimana pengaruh modal sosial terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Penarik?
3. Bagaimana pengaruh modal sosial terhadap kemiskinan di Desa Penarik?
4. Bagaimana modal sosial memoderasi pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kemiskinan di Desa Penarik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kemiskinan di Desa Penarik.
2. Untuk mengetahui pengaruh Modal sosial terhadap efektivitas Perogram Keluarga Harapan di Desa Penarik.
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal Sosial terhadap kemiskinan di Desa Penarik.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal sosial dalam memoderasi pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kemiskinan di Desa Penarik.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkup pada pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kemiskinan dengan modal sosial sebagai variabel moderasi, yang dilakukan pada penduduk miskin yang menjadi penerima manfaat PKH di Desa Penarik Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Pokok bahasan penelitian ini mencakup aspek kemudahan akses ke layanan dasar, perubahan pola pikir RTSM serta beban pengeluaran dan pendapatan sebagai

indikator PKH. Indikator kemiskinan meliputi pemenuhan kebutuhan pokok, Pendidikan dan kesehatan. Selain itu, penelitian ini mengukur sejauh mana modal sosial, yang meliputi jaringan sosial, kepercayaan, dan norma berperan dalam memoderasi pengaruh PKH terhadap kemiskinan.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini meliputi:

1. Bagi pemerintah, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengevaluasi keberhasilan Program Keluarga Harapan dalam mengurangi kemiskinan dengan memperhitungkan kontribusi modal sosial, serta menjadi pijakan dalam menyempurnakan kebijakan dan merancang skema bantuan sosial yang lebih terarah dan berkesinambungan.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini mendorong kesadaran akan pentingnya modal sosial seperti kepercayaan, solidaritas, dan jaringan sosial untuk memaksimalkan manfaat PKH.
3. Adapun bagi akademisi, penelitian ini memperkaya kajian kebijakan sosial, pengentasan kemiskinan, dan modal sosial, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait keterkaitan keduanya.

F. Sistematika Penyusunan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penyusunan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menyajikan penjelasan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel dan hipotesis, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode penelitian yang membahas tempat dan jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memaparkan hasil analisis data yang dikumpulkan selama penelitian, disertai pembahasan yang menghubungkan temuan dengan teori serta studi terdahulu.

BAB V PENUTUP

Memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran berdasarkan temuan yang diperoleh.

UIN IMAM BONJOL
PADANG